

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada usia 0-8 tahun merupakan usia keemasan bagi anak dengan perkembangan mental maupun fisik yang berlangsung secara pesat khususnya pada anak usia 5-6 tahun. Pada anak usia 5-6 tahun memiliki perkembangan fisik motorik yang baik bagi perkembangan badan, otot kasar dan otot halus.

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Kemampuan memindahkan benda dari tangan mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya (Rudiyanto A, 2016: 12).

Dampak yang timbul jika keterlambatan motorik halus tidak diatasi yaitu kemungkinan besar berakhir dengan kecacatan. Peran orang tua sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelainan proses perkembangan anaknya sedini mungkin (Soetjningsih, 2017)

Menurut WHO (2014), diperkirakan 5-10% anak mengalami keterlambatan perkembangan. sekitar 1-3% khusus pada anak dibawah usia 5 tahun di Indonesia mengalami keterlambatan perkembangan umum yang meliputi perkembangan motorik, bahasa, sosio emosional, dan kognitif (Kemenkes, 2016).

Berdasarkan data dinas kesehatan Provinsi Lampung hasil stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) anak balita pada tahun 2016 didapatkan

gangguan perkembangan motorik halus sebesar 14,7% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2016).

Penulis menemukan balita dengan usia 32 bulan 26 hari yaitu anak I dengan jumlah pemeriksaan KPSP 8 yang berarti anak mengalami keterlambatan perkembangan (meragukan). Berdasarkan hasil data dan uraian di atas bahwa anak dengan hasil KPSP meragukan merupakan salah satu kasus keterlambatan pada anak yang dapat berpengaruh pada perkembangan masa depan anak. Tumbuh Kembang pada anak I Dengan keterlambatan motorik halus di Posyandu Sinar Seputih, Lampung Tengah.

Berdasarkan kondisi tersebut penulis melakukan pemeriksaan deteksi dini tumbuh kembang anak di TPMB Y didapatkan hasil data pada tanggal 26 Januari 2022 di TPMB Y penulis menemukan balita dengan usia 32 bulan 18 hari yaitu Anak I dengan jumlah pemeriksaan KPSP 8 yang berarti anak mengalami keterlambatan perkembangan (meragukan). Berdasarkan hasil data dan uraian di atas bahwa anak dengan hasil KPSP meragukan merupakan salah satu kasus keterlambatan pada anak yang dapat berpengaruh pada perkembangan masa depan anak. Sehingga penulis berkesimpulan untuk mengambil judul Asuhan Kebidanan Pada Balita Dengan Perkembangan Meragukan Aspek Motorik Halus di Tempat Praktik Mandiri, Sinar seputih, Lampung Tengah.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, Maka dibuat pembatasan masalah tersebut “Asuhan Kebidanan Pada Balita Dengan Perkembangan Meragukan Aspek

Motorik Halus di Tempat Praktik Mandiri Bidan Y Kec.Bangun Rejo Sinar seputih, Lampung Tengah”.

C. Tujuan Penyusunan LTA

Tujuan pada laporan tugas akhir dengan judul Asuhan Kebidanan Pada Balita Dengan Perkembangan Meragukan Aspek Motorik Halus di Tempat Praktik Mandiri Bidan Sinar seputih, Lampung Tengah adalah untuk memberikan asuhan kebidanan pada anak I dengan kasus keterlambatan motorik halus menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan ini berikan kepada Anak I usia 32 bulan 18 hari berjenis kelamin perempuan dengan Perkembangan Meragukan di motorik halus.

2. Tempat

Lokasi praktek : TPMB Yuni Anggraini Amd.Keb, Sinar seputih, Lampung Tengah.

3. Waktu

Waktu yang digunakan dalam memberikan asuhan kebidanan tumbuh kembang terhadap Anak I yaitu tanggal 26 Januari 2022 s/d 22 Februari 2022.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teori laporan tugas akhir ini bermanfaat untuk menambah bahan materi terhadap asuhan pelayanan kebidanan khususnya Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Program Studi Kebidanan Metro untuk memberikan masukan terhadap pembaca selanjutnya mengenai asuhan kebidanan tumbuh kembang Pada Anak I dengan Perkembangan Meragukan Aspek motorik halus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Prodi Kebidanan Metro Poltekkes Tanjung Karang

Dapat dijadikan sebagai tambahan bahan bacaan dipergustakaan serta meningkatkan kajian ilmu pengetahuan dan pengembang materi tentang asuhan kebidanan terhadap Anak I dengan kliennya mengenai asuhan kebidanan pada balita prasekolah agar mampu menerapkan secara langsung.

b. Bagi Tempat Praktik Mandiri Bidan Yuni Anggraini, Amd.Keb

Dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk tempat lahan praktek dalam melakukan pelayanan asuhan kebidanan sesuai dengan standar khususnya bidan dengan kliennya mengenai Asuhan Kebidanan pada Balita.

c. Bagi Keluarga

Sebagai informasi untuk orang tua dalam mengatasi balita dengan keterlambatan perkembangan di motorik halus.